

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Juliana Bonauli

Email: jullie.liana@yahoo.com

H. Achmad Uzaimi, SE.Ak., M.Si

Jack Febriand Adel. SE.Ak., M.Si., CA

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
Tanjungpinang**

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the factors that affect the wider intellectual capital disclosure in annual report prepared by listed firms on IDX. This research examines the relationship between intellectual capital disclosure as a dependent variable and firm's characteristic (size of the firm, leverage, profitability, the proportion of independent board, and type of auditor) as independent variables.

The sample of this research are secondary data from the Indonesia Stock Exchange in the form of annual reports companies listed in 2014-2015. Determination of the sample using purposive sampling method with data collected with content analysis. The total sample in this research was 130 companies. This research used multiple regression analysis. This is because the variables are tested more than one independent variable.

The results show that size of the firm affect on the wider intellectual capital disclosure. Meanwhile, leverage, profitability, the proportion of independent board, and type of auditor has no affect on the wider intellectual capital disclosure.

Keywords: annual report, firm's characteristics (size of the firm, leverage, profitability, the proportion of independent board, and type of auditor), intellectual capital disclosure

PENDAHULUAN

Laporan tahunan berisikan tentang aktivitas pengembangan perusahaan dan kinerja perusahaan yang disampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan suatu perusahaan dan merupakan salah satu media komunikasi resmi perusahaan

oleh karenanya merupakan salah satu bentuk perwujudan komitmen perusahaan dalam melaksanakan tata kelola perusahaan, khususnya pada prinsip transparansi.

Pengungkapan didalam laporan tahunan (*annual report*) dalam arti luas berarti penyampaian (*release*) informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Adapun jenis pengungkapan yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* berupa pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan.

Penelitian ini membahas mengenai pengungkapan sukarela yang lebih kepada pengungkapan aset tak berwujud yaitu *intellectual capital*. Transparansi pengungkapan aset tak berwujud akan mempertinggi kualitas informasi perusahaan yang akan dibagikan kepada *stakeholder* eksternal. *Intellectual capital* adalah pengetahuan (*knowledge*), tetapi tidak semua pengetahuan termasuk *intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah bagian dari pengetahuan yang memberi manfaat bagi perusahaan. Manfaat disini berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu menyumbangkan sesuatu atau memberikan kontribusi yang dapat memberikan nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan. *Intellectual capital* didapat dari tiga sumber, yaitu *human capital* (kompetensi karyawan), *structural capital* (modal struktural), *relational capital* (modal pelanggan). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* berhubungan erat dengan tiga pelaku bisnis utama, yaitu karyawan, perusahaan, dan pelanggan.

Beberapa penelitian terdahulu, terutama yang berkaitan dengan pengungkapan sukarela telah menemukan bukti bahwa luas tidaknya pengungkapan informasi dari suatu perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor yang merupakan karakteristik perusahaan. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang luas *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun masih terdapat perbedaan hasil.

Perbedaan hasil penelitian yang beragam mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan tempat penelitian, periode pengamatan, dan jumlah sampel penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* dalam *annual report*. Karakteristik perusahaan sebagai variabel independen, yang terdiri atas ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen, dan tipe auditor.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Mecling (1976) mengemukakan bahwa teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak lain disebut prinsipal, dalam hal ini pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Namun, pada kenyataannya manajer terkadang tidak menyampaikan informasi akuntansi yang mencerminkan keadaan sebenarnya. Menurut Fitriana (2014) timbulnya masalah-masalah keagenan terjadi karena terdapat pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan namun saling bekerja sama dalam pembagian tugas yang berbeda. Konflik keagenan dapat merugikan pihak *principal* karena pemilik tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang memadai.

Teori Signal (*Signalling theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan

pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

Definisi *Intellectual Capital*

Sebagai sebuah konsep, *intellectual capital* atau modal pengetahuan adalah salah satu aset yang tak berwujud (*intangibles*). Pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* perusahaan masih bersifat *voluntary*. *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing menurut Istianti (2005).

Konsep *Intellectual capital* telah mendapatkan perhatian besar oleh berbagai kalangan terutama para akuntan dan akademisi. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital*. Mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran, sampai dengan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan.

Komponen *Intellectual Capital*

Aspek yang diusulkan Sveiby (1997), Stewart (1997), dan Edvinsson dan Sullivan (1996) memiliki tiga elemen yang sama yaitu *intellectual capital* yang terletak dalam diri manusia, *intellectual capital* yang melekat dalam perusahaan, dan *intellectual capital* yang terkait dengan hubungan dengan pihak eksternal.

a. *Human Capital* (modal manusia)

Human capital merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Beberapa karakteristik yang dapat dimasukkan dalam human capital antara lain: pendidikan, kompetensi, pengetahuan, perekrutan, pelatihan yang berhubungan dengan karyawan, dan lain-lain. *Human capital* ini terletak dalam pikiran (*mind*), badan, dan tindakan individual, serta akan hilang jika mereka pergi meninggalkan perusahaan.

b. *Structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan yaitu *intellectual property* (hak cipta, paten, dan *trademark*) dan *infrastructure asset* (budaya perusahaan, *management process*, dan *networking system*)

c. *Relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan)

Relational capital dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Pengetahuan yang melekat pada jaringan maupun pemasok maupun hubungan *customer* demi kelancaran jalannya usaha seperti, loyalitas konsumen, jaringan distribusi, kontrak perjanjian, dan lain-lain.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan *Intellectual Capital Disclosure*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran tersebut menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* dalam *annual report*. Stephani dan Yuyetta (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Alasan yang mendasari hasil penelitian tersebut adalah perusahaan yang besar sering mengalami *agency conflict* karena memiliki *shareholder* dalam jumlah banyak dan tersebar luas. *Agency conflict* dapat diminimalisasi dengan adanya pelaporan informasi finansial maupun non-finansial yang ditujukan kepada para *shareholders* sebagai pertanggungjawaban manajemen. Untuk itu, perusahaan besar cenderung melakukan *intellectual capital disclosure* dengan tujuan untuk mengurangi *agency cost*.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015.

Hubungan *Leverage* Dengan *Intellectual Capital Disclosure*

Leverage merupakan perbandingan antara hutang dengan aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, perusahaan dengan leverage tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dipercaya oleh kreditur. Pada penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010) serta penelitian Stephani dan Yuyetta (2011) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan *intellectual capital disclosure*.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015.

Hubungan Profitabilitas Dengan *Intellectual Capital Disclosure*

Penelitian Haniffa dan Cooke (2005) dalam Suhardjanto dan Wardhani (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin lebih banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik. Karena semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin luas pengungkapan, pengungkapan informasi tidaklah tanpa biaya oleh sebab itu semakin membaiknya kemampuan finansial suatu perusahaan maka akan semakin besar kemampuan tingkat pengungkapan termasuk *intellectual capital disclosure*.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015.

Hubungan Proporsi Dewan Komisaris Independen Dengan *Intellectual Capital Disclosure*

Sebagai pihak yang netral, komisaris independen mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan yang mengendalikan perilaku para manajer perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen terhadap total anggota komisaris yang ada di perusahaan, maka aktivitas pengawasan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang berupa transparansi informasi akan berjalan lebih efektif sehingga manajemen akan

terdorong untuk meningkatkan luas pengungkapan sukarela. Dalam penelitiannya Permatasari (2010) menemukan proporsi komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

H4: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015.

Hubungan Tipe Auditor Dengan *Intellectual Capital Disclosure*

Dengan adanya reputasi dan kinerja audit yang baik oleh KAP *big four*, maka manajemen termotivasi untuk melakukan pengungkapan *intellectual capital* secara lebih luas. Tipe auditor atau kantor audit berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh kliennya dalam hal bagaimana kantor audit tersebut memotivasi klien mereka untuk melakukan pengungkapan. Stephani dan Yuyetta (2011) mendapatkan tipe auditor perusahaan pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap luas pengungkapan *intellectual capital*.

H5: Tipe Auditor berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015.

Metodologi Penelitian

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015.

Jumlah sampel final yang terpilih adalah 130 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Pertimbangan yang digunakan untuk memilih perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2014-2015.
2. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap untuk tahun 2014-2015.
3. Memiliki tanggal tutup buku 31 Desember.
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan berada pada kondisi laba untuk tahun 2014-2015

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stephani dan Yuyetta (2011) variabel ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total asset})$$

Leverage

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio* konsisten dengan penelitian Stephani dan Yuyetta (2011). Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total assets}}$$

1.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), seperti yang digunakan dalam penelitian Stephani dan Yuyetta (2011) dan penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010). Rumus perhitungan ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan dewan komisaris, serta perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Dalam penelitian ini diukur menggunakan

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Tipe Auditor

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) menurut Benardi, et al dalam Fitriana (2014) dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu KAP big four dan KAP non big four. Adapun Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang tergolong big four menurut Wikipedia adalah:

1. KAP Purwantoro, Suherman, Surja - affiliate of Ernst & Young (EY).
2. KAP Osman Bing Satrio – affiliate of Deloitte.
3. KAP Sidharta dan Widjaja – affiliate of Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
4. KAP Haryanto Sahari, Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan – affiliate of Price Waterhouse Coopers (PwC).

Pada penelitian ini, variabel tipe auditor diukur dengan variabel dummy. Jika sebuah perusahaan menggunakan KAP berukuran besar (*big four*) akan diberikan kode (1) dan untuk perusahaan yang menggunakan KAP berukuran kecil (*non big four*) akan diberikan kode nol (0).

Variabel Dependen

Variabel dependen yang ada pada penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure* yang diukur dengan menggunakan angka *index* (ICDIndex). Prosentase dari index pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan yang berikut:

$$\text{Score} = \sum di/M$$

Dimana,

Score = variabel dependen *index intellectual capital disclosure* (ICDIndex)

Di = 1 jika suatu diungkapkan dalam *annual report*

0 jika tidak diungkapkan dalam *annual report*

M = Total jumlah item yang diukur (25 item)

Tabel 1: Item Intellectual Capital Disclosure

Internal Capital (Structural)	External Capital	Employee Competence (Human Capital)
Intellectual Property	1. Brands	1. Know-how
2. Patents	2. Customers	2. Education
3. Copyrights	3. Customers loyalty	3. Vocational
4. Trademarks	4. Company names	qualification

Infrastructure Asset 1. Management philosophy 2. Corporate culture 3. Management process 4. Information system 5. Networking system 6. Research projects	5. Distribution channels 6. Business collaboration 7. Favourable contracts 8. Financial contracts 9. Licensing agreements 10. Franchising Agreements	4. Work-related knowledge 5. Work-related competence 6. Entrepreneurial spirit
---	---	--

Metoda Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program IBM SPSS 21. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis.

Persamaan regresi berdasarkan model yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Intellectual Capital Disclosure*

α = Konstanta (tetap)

β_{1-5} = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Leverage*

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Proporsi Dewan Komisaris Independen

X_5 = Tipe Auditor

e = error (kesalahan pengganggu)

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 2: Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_SIZE	130	25.61948	33.13405	28.2741319	1.64355473
LEV	130	.06619	.83872	.3852610	.18338278
ROA	130	.00042	.40184	.0937163	.08817089
INDEP	130	.00	1.00	.3905	.14478
ICD	130	.08	.68	.2788	.14941
Valid N (listwise)	130				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah responden (N) ada 130 laporan tahunan dalam 2 tahun pengamatan, dari 130 laporan tahunan ini memiliki *intellectual capital disclosure* rata-rata 0,278 atau 27,8% kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *intellectual capital disclosure* (ICD) pada perusahaan yang menjadi sampel adalah masih kecil.

Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 28,27, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar total asset perusahaan sampel tergolong cukup tinggi. Terjadi variasi yang sangat besar dalam total asset dengan standar deviasi yang mencapai 1,643 atau 164,3%. *Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,385 dengan standar deviasi 0,183. Hal ini menunjukkan bahwa dalam struktur modal, jumlah hutang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya cukup besar perusahaan sampel rata-rata memiliki hutang sebesar 38,5% dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 0,0937 yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara rata-rata masih rendah dalam pencapaian laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba bersih hanya sebesar 9,37% dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 0,3905 yang menunjukkan bahwa komisaris independen yang dimiliki perusahaan relative kecil. Nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimumnya sebesar 1,00. Perbedaan ini menunjukkan adanya masih perusahaan dalam sampel penelitian yang tidak memiliki komisaris independen. Pada tabel 4 terlihat bahwa variabel tipe auditor menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big*

four pada tahun 2014-2015 adalah sebesar 41,5% dan sisanya sebesar 58,5% diaudit oleh KAP non *big four*.

Tabel 3: Tipe Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP Non Big Four	76	58.5	58.5	58.5
KAP Big Four	54	41.5	41.5	100.0
Total	130	100.0	100.0	

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4: Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.278	.12693

Besaran koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah 0,278 atau 27,8% ini berarti bahwa kemampuan variabel penjelas dalam hal ini adalah variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen, dan tipe auditor secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *intellectual capital disclosure* sebesar 27,8%.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5: Uji Pengaruh Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.882	5	.176	10.951	.000 ^b
Residual	1.998	124	.016		
Total	2.880	129			

Diketahui bahwa perolehan F_{hitung} adalah 10,951.dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, df 1(6-1=5) dan df 2(130-6=124) maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,29. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (10,951 > 2,29), maka H_0 diterima, artinya ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen, dan

tipe auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6: Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.127	.223		-5.042	.000
LN_SIZE	.051	.008	.560	6.197	.000
LEV	-.043	.065	-.053	-.662	.509
ROA	.224	.151	.132	1.486	.140
INDEP	-.071	.080	-.069	-.889	.376
TA	-.026	.030	-.088	-.895	.372

1. Nilai T_{hitung} sebesar 6,197 yang lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,97928, berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015 dapat diterima.
2. Nilai T_{hitung} sebesar -0,662 yang lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1,97928, berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015 ditolak.
3. Nilai T_{hitung} sebesar 1,486 yang lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1,97928, berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015 ditolak.

4. Nilai T_{hitung} sebesar -0,889 yang lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1,97928, berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015 ditolak.
5. Nilai T_{hitung} sebesar -0,895 yang lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1,97928. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 yang menyatakan bahwa tipe auditor berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015 ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian atas data dalam penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.
4. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.
5. Tipe auditor tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.
6. Ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen, dan tipe auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Saran

Penulis akan memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan variabel independen yang digunakan tidak hanya terbatas pada karakteristik perusahaan saja, tetapi juga faktor eksternal perusahaan yang meliputi budaya, kebijakan pemerintah serta selera konsumen.

2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jangka waktu penelitian agar lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel control pada penelitian ini seperti *ownership structure* dan *board composition*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Yvonne., Dan Kristaung, Robert, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Dian Rakyat.
- Aprisa, Rima, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks Kompas 100 Tahun 2014 Bursa Efek Indoensia). *JOM Fekon*. Vol.3 No.1 (Februari) 2016.
- Darmawan, Deni, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, Noor Laila, 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Annual Report. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermawan, Sigit, 2010. Pengukuran Non Keuangan Mengungguli pengukuran Keuangan Pada Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)* Vol. 7 No. 1, ISSN 1829-9857.
- Herry, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Istianti, Sri Laila Wahyu, 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing di BEI). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kumala, Kadek Sintya., Dan Sari, Maria M. Ratna, 2016. Pengaruh Ownership Retention, Leverage, Tipe Auditor, Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.3. Vol 14.1. Januari 2016: 1-18.
- Leonard, Devin., dan Trisnawati, Ita, 2015. Pengaruh Karakteristik dan Fundamental Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.17, No. 2, Desember 2015, Hal. 168-177.

- Meckling, W. H., dan Jensen, M. C, 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Nugroho, Ahmadi, 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal* Vol. 1, ISSN 2252-6765.
- Permatasari, Venessa Dita, 2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure dan Permintaan Narrow Financial Based Stakeholders di Indonesia. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Purnomosidhi, Bambang, 2012. Analisis Empiris Terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6 No. 2. Hal 111-146. Surabaya: Universitas Brawijaya.
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Setianto, Adi Putra, 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di "Indeks Kompas 100" Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Stephani, T., & Yuyetta, E, N, 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD), *Jurnal akuntansi dan auditing* Vol. 7 No. 2, 111-121.
- Suhardjanto, D., & Wardhani, M, 2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI* Vol. 14 No. 1, 71-85.
- Sujarweni, Wiratna, 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, Wiratna, 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Sunyoto, Danang, 2012. *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Suwarjuwono, T., & Kadir, A. P, 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 1, 35-57.

Ulum, Ihyaul, 2007. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Wibowo, Agung Edy, 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.